

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan azas sama rasa-sama asa yang menjadi pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan bangsa atau menghempaskan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya didalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai warga negara Indonesia, harus merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia. Nasionalisme Pancasila pada prinsipnya merupakan suatu pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip Nasionalisme Pancasila dilandasi nilai-nilai Pancasila yang mengarahkan bangsa Indonesia agar senantiasa menempatkan persatuan dan kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Rasa nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat persaudaraan antara bangsa dengan warga negaranya yaitu satu tanah air Indonesia.

Ketika melihat sekarang ini pengaruh era globalisasi sangat signifikan mempengaruhi masyarakat Indonesia terhadap penurunan rasa

nasionalisme khususnya pada para generasi penerus bangsa. Rasa nasionalisme di kalangan para pelajar sebagai generasi penerus bangsa di Indonesia semakin rendah. Hal ini dapat di lihat ketika banyak pelajar yang lebih membanggakan budaya dengan cara mengikuti tren berbusana bangsa lain, cara berbicara bangsa lain, kesenian, adat budaya, dan kebiasaan bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan bangsa sendiri, serta tawuran pelajar yang memecah persatuan bangsa sehingga menjadikan siswa kehilangan sikap nasionalisme di dalam diri mereka masing-masing.

Sikap nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar para generasi penerus bangsa dapat memahami arti dari persatuan dan kesatuan guna menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai nasionalisme tersebut dapat diimplementasikan melalui pendidikan, hal ini sudah sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

¹ Kemendiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* , (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

Melihat dari hal tersebut bahwa memang pendidikan salah satu upaya pokok pemerintah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme untuk menjaga keutuhan dan kepentingan bersama bangsa dan negara Indonesia. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda. Di dalam sekolah diajarkan sikap nasionalisme yang merupakan salah satu 18 nilai karakter nasional menurut Kemendiknas yaitu:

1.religius, 2.jujur, 3.toleransi, 4.disiplin, 5.kerja keras, 6.kreatif, 7.mandiri, 8.demokratis, 9.rasa ingin tahu, 10.nasionalisme, 11.cinta tanah air, 12.menghargai prestasi, 13.komunikatif, 14.cinta damai, 15.gemar membaca, 16.peduli lingkungan, 17.peduli sosial, 18.tanggung jawab.²

Penguatan sikap nasionalisme siswa mendapat perhatian khusus oleh pemerintah melalui kurikulum 2013 khususnya pada program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program tersebut adalah untuk memperbaiki karakter dan sikap nasionalisme para siswa di Indonesia dan juga sikap lainnya yang sesuai dengan Pancasila. Program tersebut telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melalui Perpres No.87 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan

² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas Balitbang, 2010), hal. 9-10

pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³

Selanjutnya di dalam pasal 3 disebutkan bahwa salah satu karakter para siswa yang ingin diperkuat adalah nasionalisme

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.⁴

Oleh karena hal tersebut menarik untuk diteliti tentang sikap nasionalisme yang memang menjadi perhatian khusus pemerintah dalam menata karakter bangsa melalui sistem pendidikan nasional salah satunya adalah program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mengambil nilai-nilai Pancasila. Berbicara tentang Pancasila, salah satu pelajaran yang bisa menguatkan nilai-nilai Pancasila adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Tindak lanjut pemerintah dalam upaya tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan sikap pada jenjang Sekolah Dasar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mengharapkan terbentuknya sikap positif pada siswa usia Sekolah Dasar yang untuk menjadikan dirinya warga negara yang baik. Implementasi yang mendasar dalam pendidikan sikap dan karakter nasionalisme salah satunya dapat

³ Kementrian Hukum dan HAM. (www.peraturan.go.id/perpres/nomor-87-tahun-2017.html) hal. 2 diunduh pada tanggal 17 September 2017 pukul 20.30

⁴ *Ibid* hal. 4

diterapkan melalui pembelajaran PPKn di sekolah. Dengan pembelajaran PPKn yang bermakna diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian dan pembentukan karakter pada dirinya yang berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti memilih metode *Card Sort* dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin Silberman yang menyatakan bahwa “Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri”.⁵ Dari hal tersebut guru diharapkan untuk memfasilitasi siswa menjadi pembelajar yang aktif dengan terlibat dengan kegiatan pembelajaran yang menguatkan sikap nasionalisme mereka.

Dengan penggunaan metode *Card Sort* siswa belajar secara aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dan ceramah guru semata. Dengan kegiatan itu proses pembelajaran bisa digunakan untuk menekankan dan memaknai secara langsung sikap nasionalisme yang akan dipelajari dengan berusaha menemukan hal yang sama dengan beberapa temannya sehingga membentuk suatu kesatuan yang merupakan pokok nasionalisme. Proses pembelajaran dengan metode *Card Sort* mengharapakan guru untuk

⁵ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 11

merancang berbagai kegiatan belajar siswa agar dapat saling berinteraksi dengan efektif kepada teman-temannya dan juga memahami dengan baik maksud dari materi pembelajarannya. Dengan belajar secara aktif akan terjadi keterlibatan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang berguna untuk meningkatnya sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Meningkatkan sikap nasionalisme bagi siswa SD menjadi penting melalui proses pembelajaran PPKn dengan metode *Card Sort* yang melibatkan secara aktif antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa di dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran PPKn menggunakan metode *Card Sort* akan berlangsung interaksi antara siswa dengan orang lain terutama dengan teman sebaya dan gurunya di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapati di SDN Cikini 01 Pagi Jakarta Pusat ditemukan bahwa pengembangan sikap positif siswa yang masih belum optimal, khususnya sikap nasionalisme siswa. Masih ditemukannya sebagian besar siswa belum dapat tertib ketika upacara bendera, belum hafal beberapa lagu-lagu nasionalisme, kurang mencintai produk dan budaya khas negaranya serta masih terjadinya pelanggaran terhadap aturan yang ada di kelas maupun di sekolah.

Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa di Sekolah Dasar dengan pembelajaran PPKn yang efektif dan bermakna, dengan menggunakan metode *Card Sort* sebagai alternatif tindakannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yang mengutamakan pembelajaran aktif yang terpusat pada siswa.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa area permasalahan dan fokus penelitian yaitu:

1. Rendahnya sikap nasionalisme pada siswa
2. Siswa belum memahami arti penting dari menerapkan sikap nasionalisme bagi dirinya didalam kehidupannya sehari-hari
3. Guru belum optimal dalam mendidik sikap nasionalisme siswa pada saat pembelajaran PPKn
4. Belum adanya upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari luasnya ruang lingkup identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus pada permasalahan yaitu “Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa dalam Pembelajaran PPKn dengan metode *Card Sort* di Kelas IV SDN Cikini 01 Pagi Jakarta Pusat.”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah metode *Card Sort* dapat meningkatkan karakter yang berupa sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Cikini 01 Pagi Jakarta Pusat?
2. Apakah metode *Card Sort* dapat meningkatkan karakter yang berupa sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Cikini 01 Pagi Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini yang peneliti harapkan adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan dan pengembangan sikap nasionalisme siswa dikehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan pengembangan penanaman nilai-nilai Pancasila oleh Kepala Sekolah kepada siswa khususnya sikap nasionalisme.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi guru-guru dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa bisa menjadi pribadi yang lebih nasionalis di masa mendatang.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap nasionalismenya setelah melakukan pembelajaran PPKn melalui metode *Card Sort*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian serta dapat mempermudah peneliti pada penyelesaian studi di kemudian hari.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar dapat membantu peneliti lain sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang tentang pengembangan dan peningkatan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn dengan metode *Card Sort*.

